

## TARI SEMAYO SEBAGAI SIMBOL BUDAYA BEBIDUK PADA MASYARAKAT RANTAU PANJANG KECAMATAN TABIR KAB.MERANGIN PROV. JAMBI

Hal | 271

Liza Purnama Sari  
Maizarti  
Yusfil

Prodi Seni Tari -Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
[purnamaliza96@gmail.com](mailto:purnamaliza96@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkkan Tari *Semayo* Sebagai Simbol Budaya Pada Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dan menjelaskannya kemudian dianalisis. Teori atau pendapat yang digunakan dalam penelitian Tari *Semayo* adalah teori bentuk oleh Y Sumandiyo Hadi, teori simbol oleh Susanne K Langer dan teori budaya oleh Linton. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa Tari *Semayo* merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Rantau Panjang yang biasa ditampilkan dalam acara adat di Rantau Panjang seperti, acara penyambutan tamu, *memantai*, dan *tuhun beumo*.

**Kata kunci :** Tari *Semayo*, simbol, dan budaya

## PENDAHULUAN

Tari *Semayo* merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Iskandar pada 29 Januari 2018 mengatakan bahwa tari ini sudah ada sejak tahun 1956 yang diciptakan oleh seniman Rantau Panjang bernama Aboe Bakar Manan. Dijelaskan pula bahwa kata *Semayo* berasal dari nama sungai *Muaro Semayo* yang memiliki arti “perjanjian”.

Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian yang dilakukan oleh penduduk yang berasal dari Koto Rayo untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat baru, untuk mencari tempat tinggal baru, penduduk Koto Rayo menggunakan *biduk* (perahu) sebagai sarana transportasi. Setelah melakukan perjalanan panjang penduduk tersebut menemukan tempat baru yaitu *Tanjung Muaro Semayo* yang di daerah tersebut terbentang sungai yang diberi nama *Muaro Semayo*.

Saat sekarang daerah *Tanjung Muaro Semayo* sudah berganti nama menjadi Rantau Panjang, sehingga tari ini hidup di Rantau Panjang tanpa merubah nama tarian,

karena lahir dalam masyarakat *Semayo*.<sup>1</sup> Masyarakat Rantau Panjang sampai saat ini masih menggunakan *biduk* sebagai alat transportasi untuk berdagang dan membawa hasil panen padi yang diperoleh. Hal | 272

Aktivitas menggunakan *biduk* ini telah menjadi budaya di Rantau Panjang yang disebut dengan budaya *bebiduk*. Adanya budaya *bebiduk*, seniman bernama Aboe Bakar Manan terinspirasi membuat sebuah tarian yang berangkat dari budaya *bebiduk* yang diekspresikan melalui gerakan dalam mendayung *biduk*.

Dahulunya, tari ini ditarikan oleh mudamudi masyarakat setempat dalam acara adat seperti *memantai* dan *tuhun beumo*, namun sekarang anak-anak SD hingga anak SMA dapat menarikannya karena telah diajarkan secara turun temurun oleh seniman setempat. Biasanya tari ini ditarikan dengan jumlah maksimal delapan orang secara berpasangan. Nama gerak pada Tari *Semayo* terdiri dari gerak *dayung*, gerak *nyimbah iluk*, gerak *simba*, gerak *buek janji*, gerak *ngadu satang*, gerak *mucik aek*, gerak *biduk beguying*, dan gerak *bebalek tepi*. Alat musik yang digunakan yaitu *gambus*, *gendang*, *gong*, *piul*, dan *klenong*, serta menggunakan syair lagu Ujung Tanjung. Sekarang tari *Semayo* ditampilkan sebagai tontonan untuk tamu penting yang

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Iskandar di Rantau Panjang tanggal 29 Januari 2018

datang ke Rantau Panjang seperti Bupati, Gubernur, dan petinggi adat, serta wisatawan.

## PEMBAHASAN

### A. Tari Semayo Sebagai Simbol

#### Budaya Bebiduk

Secara istilah, pengertian simbol adalah sarana atau media untuk membuat dan juga menyampaikan pesan. Sama halnya dalam tari *Semayo* memiliki simbol yang dapat mengungkapkan dan menyampaikan pesan. Simbol dalam Tari *Semayo* berkaitan dengan budaya masyarakat Rantau Panjang yaitu *bebiduk*. Sesuai dengan pendapat dari Langer sebagaimana yang dikutip Daryusti bahwa simbol dalam kesenian memiliki maknanya tersendiri dan tidak terpisah dari nilai-nilai latar belakang budayanya.<sup>2</sup>

Tari *Semayo* merupakan salah satu bentuk seni yang lahir dari budaya *bebiduk* yang di dalamnya terdapat simbol-simbol berisikan pesan yang belum banyak diketahui oleh orang lain. Sebagaimana simbol juga akan menggambarkan kebiasaan dan pola perilaku masyarakat Rantau Panjang, sesuai dengan pendapat David Kaplan yang dikutip oleh Linton bahwa budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan

yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Rantau Panjang memiliki sikap dan kebiasaan yang terlihat dalam budaya *bebiduk*.

Adanya budaya *bebiduk* berawal dari sejarah perjalanan panjang penduduk Koto Rayo yang mencari tempat tinggal baru dengan menggunakan puluhan *biduk* hingga akhirnya menemukan tempat yang aman dan sesuai. *Biduk* tak hanya menjadi bukti sejarah bagi masyarakat Rantau Panjang, tetapi *biduk* juga menjadi alat transportasi utama yang digunakan oleh masyarakat setempat pada saat itu. Masyarakat Rantau Panjang tetap menggunakan *biduk* sampai saat ini walaupun sudah ada jalan darat.

Berdasarkan wawancara dengan Iskandar yang mengatakan bahwa secara keseluruhan Tari *Semayo* sebagai simbol budaya *bebiduk* ialah menyimbolkan masyarakat Rantau Panjang yang memiliki semangat berjuang, pekerja keras, dan penyabar. Perjuangan penduduk Koto Rayo mencari tempat tinggal baru selama bertahun-tahun menggunakan *biduk* yang harus melewati berbagai macam kendala seperti hujan, angin kencang, ombak besar, kekurangan makanan dan minuman, *biduk*

---

<sup>2</sup>Daryusti dalam Langer. 2011. *Hegomoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media. p.29

---

<sup>3</sup> Linton dalam David Kaplan. 2003. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p.46

bocor dan tidak layak digunakan lagi, serta banyaknya anggota yang meninggal karena kelelahan.

Perjuangan tersebut merupakan sejarah yang tidak boleh dilupakan dan harus diceritakan kepada generasi selanjutnya agar mereka dapat menjadi anak-anak yang selalu bekerja keras, tidak berputus asa, dan bersabar.<sup>4</sup> Bekerja keras dalam melakukan hal yang diinginkan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, tidak berputus asa ketika gagal dan mau mencoba lagi sampai akhirnya berhasil, dan bersabar dalam menghadapi segala kendala atau kesulitan yang datang, serta yakin bahwa kesabaran akan berakhir kebaikan. Selain itu, Tari *Semayo* juga memiliki simbol yang dapat dilihat dari gerak, kostum, rias, penari, musik, dan pola lantai seperti yang dijelaskan di bawah ini.

### 1. Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak pada Tari *Semayo* terdapat simbol dalam satuan rangkaian gerak secara keseluruhan. Berdasarkan wawancara dengan Andi selaku pemilik Sanggar Seni Budaya Tabir yang mengatakan bahwa dalam gerak Tari *Semayo* memiliki simbol yang berisikan pesan baik bagi generasi muda sebagai generasi penerus kebudayaan,

Tari *Semayo* terdapat 8 gerak seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

#### a. Gerak *Dayung*

Gerak *dayung* merupakan gerakan utama yang menceritakan aktivitas dalam *bebiduk* yang dijadikan sebagai alat mata pencarian masyarakat Rantau Panjang, ketika mendayung air sungai tidak selalu dalam keadaan tenang tetapi juga harus siap dengan berbagai kendala yang datang. Kendala yang dimaksud ialah seperti datangnya ombak besar dan angin kencang, dari sinilah terlihat bagaimana cara masyarakat mengatasi sebuah masalah yang datang dalam hidupnya yaitu dengan bertahan dan tidak berputus asa dengan keadaan yang dialaminya.

Gerak *dayung* menyimbolkan bahwa masyarakat Rantau Panjang menjunjung tinggi sifat gotong royong (kerja sama), semangat dan gigih dalam bekerja, sesuai dengan pepatah adat mereka yang mengatakan: “*serengkuh dayung, serentak satang*” yang artinya sekali mendayung harus serentak. Seberat apapun pekerjaan bila dilakukan secara bersama-sama akan terasa ringan dan cepat terselesaikan.

#### b. Gerak *Nyimbang Iluk*

Gerak ini merupakan bentuk salam penghormatan kepada orang yang telah menonton baik tamu penting, tamu wisatawan maupun warga setempat sebagai bentuk sopan santun. Gerak ini

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Iskandar di Rantau Panjang 13 Mei 2018

menyimbolkan kesopanan, yang berarti bahwa masyarakat Rantau Panjang adalah masyarakat yang mengerti etika dengan bersikap sopan santun kepada orang tua, saling menghargai kepada sesama, dan ramah kepada siapa saja dan dimana saja mereka berada.

#### c. Gerak *Buek Janji*

Gerak ini merupakan gerakan yang didalamnya menceritakan tentang perjanjian penduduk Koto Rayo. Gerakan yang dilakukan dengan jari telunjuk mengarah ke atas menyimbolkan bahwa kita memiliki satu Tuhan yang selalu melihat dan mengawasi segala yang kita lakukan, sedangkan jari telunjuk mengarah ke bawah adalah bentuk simbol dari perjanjian yang telah dibuat dan disetujui oleh semua penduduk Koto Rayo saat itu.

Gerak ini menyimbolkan ketaqwaan kepada Tuhan agar selalu mengingat Tuhan, karena segala apa yang kita lakukan akan diawasi dan baik buruknya perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya, serta selalu berusaha menjadi manusia yang benar dengan selalu berbuat baik kepada siapa saja, tidak melupakan dan mengingkari janji yang telah dibuat sebelumnya, baik janji kepada seseorang maupun janji kepada Tuhan.

#### d. Gerak *Simba*

Gerak *simba* merupakan gerakan mengambil air yang masuk ke dalam *biduk*

lalu membuang air tersebut dengan tujuan agar *biduk* bersih. Gerak ini menyimbolkan kesabaran, sama seperti perjuangan penduduk Koto Rayo yang bertahun-tahun harus bertahan hidup di atas *biduk* hingga akhirnya mendapatkan tempat baru yang aman hingga saat ini. Kesabaran dari masyarakat Rantau Panjang telah terbayar dengan tempat tinggal baru yang sampai saat ini sangat aman dan menjadi objek wisata yang sering dikunjungi oleh tamu penting dan wisatawan.

#### e. Gerak *Ngadu Satang*



**Gambar 1.**

Gerak *ngadu satang* pada Tari *Semayo*  
(dokumentasi:Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

Gerak *ngadu satang* menyimbolkan sifat optimis dan semangat yang dimiliki oleh masyarakat Rantau dalam bekerja dan melakukan sesuatu, dan tidak mudah puas diri dengan hasil yang telah didapatkan.

#### f. Gerak *Biduk Beguying*

*Biduk beguying* terdiri dari dua kata yaitu "biduk" berarti perahu dan "beguying" berarti bergoyang. *Biduk* diibaratkan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh setiap individu agar tujuan

yang diinginkannya dapat terpenuhi. Sedangkan bergoyang diibaratkan dengan godaan atau angin yang datang untuk menggoyahkan prinsip yang telah dibuat. Gerak ini menyimbolkan masyarakat Rantau Panjang yang berpegang teguh dengan prinsip yang telah dibuat serta tidak terayu oleh segala sesuatu yang dapat menggoyahkan prinsipnya yang sesuai dengan segala aturan dan norma adat yang berlaku yaitu "*adat nan 60 sagalo batin*" (adat yang bersih dari segala perbuatan yang melanggar hukum).

#### g. Gerak *Mucik Aek*

*Mucik aek* berarti bermain air dengan memercikkannya dengan tujuan untuk bersenang-senang dan bersenda gurau bersama teman. Gerak ini menyimbolkan keterbukaan masyarakat Rantau panjang yang menandakan bahwa masyarakat Rantau Panjang memiliki sifat terbuka. Selain ramah dan sopan santun, mereka juga senang membantu dan berbagi tawa kepada tamu penting, wisatawan, maupun masyarakat yang berada di luar Rantau Panjang. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Rantau Panjang mudah bersosialisasi dengan orang-orang baru dan mau menerima kedatangan orang-orang baru atau tamu-tamu dengan menarikan Tari *Semayo* untuk menghibur tamu-tamu yang datang ke Rantau Panjang.

#### h. Gerak *Bebalek Tepi*



#### Gambar: 2.

Gerak *bebalek tepi* pada Tari *Semayo*  
(dokumentasi: Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

*Bebalek tepi* merupakan gerak penutup yang menyimbolkan rasa syukur. Masyarakat Rantau Panjang selalu bersyukur sebagai tanda terima kasih kepada Tuhan dengan apa yang telah didapatnya. Tidak hanya bersyukur dengan yang sudah didapat tetapi juga bersyukur atas kesehatan dan kebahagiaan yang diberikan dari Tuhan. Gerak ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas segala kenikmatan dan kebahagiaan yang telah diberikan, serta mau berbagi kebahagiaan kepada orang lain.<sup>5</sup>

## 2. Tata Rias Dan Kostum

Rias yang digunakan ialah rias sehari-hari dan sederhana yang menyimbolkan kesederhanaan, bahwasannya masyarakat Rantau Panjang hidup sederhana dengan tetap mempertahankan adat dan tradisi yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ratna Kawi selaku salah satu masyarakat Rantau

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Iskandar di Rantau Panjang tanggal 13 Mei 2018

Panjang yang juga pernah menjadi penari dan yang menyanyikan lagu Ujung Tanjung dalam Tari *Semayo* yang mengatakan bahwa kostum dan rias dalam Tari *Semayo* memiliki simbol berupa pesan yang di dalamnya berkaitan dengan kebiasaan dan nilai-nilai tradisi yang dipercayai masyarakat Rantau Panjang. Tari *Semayo* menggunakan kostum yang merupakan pakaian tradisi Rantau Panjang yang berupa baju *kuhung setero* hitam, kain *kersik* putih, dan *tekuluk cukin*. Adapun simbol yang terdapat dalam kostum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Baju *Kuhung Setero* Hitam**



**Gambar 3.**

Baju *kuhung setero* hitam

(dokumentasi: Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

Baju *kuhung* (Baju kurung) berwarna hitam ini adalah pakaian tradisi masyarakat Rantau Panjang. Baju kurung dasar sutra yang berwarna hitam ini menyimbolkan kematian dan di sisi lain melambangkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Baju *kuhung setero* hitam ini juga wajib dimiliki oleh wanita Rantau Panjang. Masyarakat mempercayai setiap wanita yang memakai baju kurung setero hitam

akan memancarkan keangguanan sehingga akan terlihat cantik bagi yang memakainya

b. **Kain *Kersik* Putih**



**Gambar 4**

Kain *kersik* putih

(dokumentasi: Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

Kain *kersik* merupakan kain sarung tradisi dari masyarakat Rantau Panjang, kain ini juga menunjukkan kesopanan seorang wanita dan warna putih melambangkan suci dan bersih. Wanita Rantau Panjang tidak hanya menjaga kebersihan diri dari luar saja, tetapi juga wanita Rantau panjang juga harus menjaga hati dan pikirannya agar suci bersih pula.

c. ***Tekuluk Cukin***



**Gambar 5**

*Tekuluk cukin*

(dokumentasi: Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

*Tekuluk cukin* merupakan kain yang dipakai sebagai penutup kepala yang memiliki kuncup bunga di depan kepala

yang dibuat dari ujung kain yang diikat menggunakan tali atau karet. *Tekuluk* ini juga menyimbolkan identitas seorang perempuan di masyarakat Rantau Panjang, jika kuncup bunga pada tekuluk terletak di sebelah kanan hal tersebut menunjukkan bahwa wanita tersebut masih gadis. Jika kuncup bunga terletak di tengah menunjukkan bahwa wanita tersebut telah bersuami, dan jika kuncup bunga terletak di sebelah kiri menunjukkan bahwa wanita tersebut janda.

Simbol keseluruhan dari kostum Tari *Semayo* ialah wanita yang bijak dalam mengambil keputusan dan berani mati demi menjaga kesuciannya.<sup>6</sup>

### 3. Musik

Musik berfungsi sebagai pengatur tempo dalam tarian, jika sebuah tarian tidak menggunakan iringan musik maka tarian tersebut terasa kurang menarik, sesuai dengan pendapat menurut La Meri dalam Soedarsono, bahwa musik adalah partner tari.<sup>7</sup>

Musik iringan yang dipakai pada Tari *Semayo* ialah alat musik tradisional khas Rantau Panjang yang berupa *piul* (biola), *gendang*, *gong*, *klenong* dan *gambus* serta menggunakan syair lagu UjungTanjung. Tidak ada penyimbolan khusus dalam alat

musik yang digunakan dalam Tari *Semayo*, tetapi dalam syair lagu Ujung Tanjung menceritakan tentang kegembiraan mudamudi dan anak-anak yang bertemu di sungai Muaro Semayo.

### 4. Pola Lantai

Tari *Semayo* menggunakan pola lantai garis lurus dan ligkaran. Pada tari ini lebih dominan menggunakan pola lantai dari pengembangan garis lurus seperti dua garis lurus sejajar ke samping dan ke belakang, satu garis lurus diagonal. Berdsarkan wawancara dengan Andi pola lantai dalam Tari *Semayo* juga memiliki simbol-simbol yang memiliki pesan di dalamnya. Pola lantai lurus mempunyai karakter sederhana tetapi kuat yang menyimbolkan pertahanan terhadap perlindungan diri dari hal buruk dan hubungan dengan Tuhan. Pola garis melingkar menyimbolkan kebersamaan, kekompakkan dan saling tolong menolong antara masyarakat.

### 5. Penari

Tari *Semayo* ditarikan oleh penari wanita secara berpasangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Iskandar yang mengatakan bahwa tari ini ditarikan oleh 6 orang (3 pasang) yang menyimbolkan bahwa Rantau Panjang Kecamatan Tabir memiliki enam desa yaitu desa Kandang, desa Koto Rayo, desa seling, desa Becuran Panjang, desa Lubuk Napal, desa Tanjung Ilir.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ratna Kawi di Rantau Panjang tanggal 13 Mei 2018

<sup>7</sup> Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Jakarta Depdikbud.p.105





**Gambar 6**  
Penari Tari *Semayo*  
(dokumentasi: Liza Purnama Sari 13 Mei 2018)

## PENUTUP

Rantau Panjang dahulu bernama Tanjung Muaro Semayo yang merupakan penduduk yang berasal dari Koto Rayo yang dikenal dengan nama *60 segalo batin* yang berarti penduduk yang memiliki 60 kepala keluarga bermarga *batin*.

Dalam kehidupan masyarakat, *biduk* dijadikan sebagai alat transportasi utama untuk membantu perekonomian keluarga dalam kehidupan tidak berubah sampai saat sekarang. Aktivitas *bebiduk* dijadikan sebagai budaya masyarakat yang kemudian menjadi simbol dalam Tari *Semayo*. Dengan demikian Tari *Semayo* merupakan simbol budaya *bebiduk* yang tidak terlepas dari sejarah panjang penduduk Koto Rayo.

Rantau Panjang tidak hanya dikenal dengan Rumah Tuo yang merupakan rumah adat Rantau Panjang yang digunakan sebagai tempat melakukan perjanjian yang dilakukan oleh penduduk Koto Rayo, tetapi

Rantau Panjang juga dikenal dengan tari *semayo* yang didalamnya terdapat budaya *bebiduk* yang menggambarkan tingkah laku, kebiasaan dan adat istiadat masyarakatnya yang dapat dilihat dari elemen-elemen tari seperti dari gerak dan kostum yang ada dalam Tari *Semayo*.

## KEPUSTAKAAN :

- K. Langer, Susanne. *Hegomoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media. 2011.
- Kaplan, David. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Jakarta Depdikbud.
- Daryusti dalam Langer. 2011. *Hegomoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

1